

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE  
DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP  
ECONOMIC PERFORMANCE**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**DEWI SAFITRI**

1801035166

S1 – AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE  
DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP  
ECONOMIC PERFORMANCE**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**DEWI SAFITRI**

1801035166

S1 – AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Environmental Performance* dan  
*Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1801035166  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 3 November 2022  
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E., M.Si., CSRS  
NIP. 19771107 200012 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si  
NIP. 19620512 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

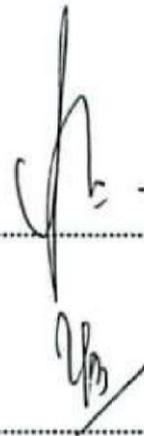
**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental Performance* dan  
*Environmental Disclosure* Terhadap *Economic  
Performance*

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1801035166  
Hari : Rabu  
Tanggal Ujian : 19 Oktober 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E.,M.Si.,CSRS  
NIP. 19771107 200012 2 001



.....

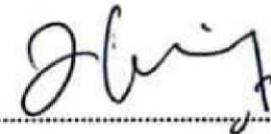
.....

2. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E.,M.Si.,Ak.,CA  
NIP. 19641230 198910 2 001



.....

3. Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS  
NIP. 19830228 200604 2 002



.....

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 3 September 2022

Mahasiswa



Dewi Safitri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Safitri

NIM : 1801035166

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti non-Ekklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti non-Ekklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mangalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta, dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda

Tanggal : 9 November 2022

Yang Menyatakan,



Dewi Safitri

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**DEWI SAFITRI** lahir di Kota Bontang, 11 Januari tahun 2000 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Saharuddin dan Nuheriyah. Memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Mekar Bontang dan lulus pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Negeri 004 Bontang Utara dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan kependidikan menengah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Bontang dan lulus pada tahun 2015. Lalu, melanjutkan pendidikan atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bontang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan akademis dan diterima menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Kota Samarinda melalui jalur Seleksi Mandiri. Kemudian, pada tahun 2021 melakukan program Kuliah Kerja Nyata angkatan XLVII bertempat di Kelurahan Gunung Elai, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Pada tanggal 19 Oktober 2022 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Akuntansi

Samarinda, 3 September 2022

Dewi Safitri

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan penulis beri judul Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020). Skripsi ini penulis susun dengan mengacu pada beberapa sumber bacaan jurnal penelitian-penelitian sebelumnya.

Persembahkan setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang telah diberikan Allah SWT kepada umatnya. Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran doa kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti. Setiap pancaran semangat dalam penulisan ini merupakan dorongan dan dukungan dari sahabat-sahabatku tercinta. Setiap makna pokok bahasan pada bab-bab dalam skripsi ini merupakan hampasan kritik dan saran dari teman-teman almamaterku.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya ada saja hambatan yang selalu mengiringi. Mengenai masalah waktu, sarana, dan lain-lain. Oleh sebab itu, selesainya skripsi ini bukan hanya semata-mata karena kemampuan penulis, banyak pihak yang mendukung dan membantu penulis. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Allah swt. Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

2. Kedua orang tua penulis yang sangat disayangi yaitu Bapak Saharuddin dan Ibu Nuheriyah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M. Si selaku Ketua Rektor Universitas Mulawarman.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M. Si selaku Ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak, CA, CTA., CFA selaku Ketua Prodi S1-Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Ibu Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mempersiapkan dan meneliti sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang sangat berjasa dalam memberikan ilmunya selama ini.
9. Bapak dan ibu staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu siap membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
10. Teman-teman satu angkatan pada Program Studi S1-Akuntansi Universitas Mulawarman 2018 yang selalu memberikan penulis motivasi dalam penyusunan skripsi ini, terkhususnya untuk Qurrotha Ayun dan Siti Marlina teman satu perjuangan penulis selama perkuliahan.

11. Keluarga besar penulis yang telah menaruh harapan besar dan memberikan semangat terhadap penulis.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan support dan menemani selama penyusunan skripsi ini yaitu Muhammad Hajarul Azwad, Annisa Rizda Nabila, Mirnawati, Vina Rabiatal Jannah, Nabilla Oktavia, Madinatul Qur'aini, Winda Wahyuni, Siti Aminah, Azzahnur Aziizah, Fitria Yuni Sari, M Yusril Armansyah, Juliandini, Riski Syahdila Putra, Rozaq Adi Wibowo, M Idham Saputra, Rizky Rahman Sodang.
13. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca. Jika ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam kosa kata ataupun isi dari keseluruhan skripsi, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Samarinda, 20 Juni 2022



Penulis

## ABSTRAK

Dewi Safitri, ***Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance***, Anisa Kusumawardani

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan faktor penting yang harus dipikirkan mengingat dampak dari buruknya pengelolaan lingkungan yang semakin nyata. Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Kepedulian terhadap lingkungan sebenarnya muncul akibat dari berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, stakeholder, dan persaingan. Kesadaran Perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan untuk menjamin kelangsungan kehidupan semakin meningkat. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Namun demikian efek kesadaran lingkungan perusahaan yang ditunjukkan dengan kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja perusahaan masih debatable. Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 8 perusahaan dari 143 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017 – 2020, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 32 data. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang terdapat pada website perusahaan dan laporan proper dari kementerian lingkungan hidup Indonesia. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan alat statistik berupa WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *economic performance* serta *environmental disclosure* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap *economic performance*.

*Kata Kunci : Environmental performance, environmental disclosure, economic performance.*

## ***ABSTRACT***

Dewi Safitri, ***Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance***, Anisa Kusumawardani

Environmental problems in Indonesia are important factors that must be considered considering the increasingly real impact of poor environmental management. Environmental problems are also increasingly becoming a serious concern, both by consumers, investors and the government. Concern for the environment actually arises as a result of various incentives from outside the company, including: government, consumers, stakeholders, and competition. The Company's awareness of the importance of protecting the environment to ensure the continuity of life is increasing. The government through the Ministry of Environment has even established a program called PROPER as a form of environmental management for companies in Indonesia. However, the effect of corporate environmental awareness as indicated by environmental performance and environmental disclosure on company performance is still debatable. The purpose of this study is to examine the effect of environmental performance and environmental disclosure on economic performance. The sample was taken using a purposive sampling technique, totaling 8 companies from 143 mining companies listed on the Indonesian stock exchange in the period 2017 - 2020, so that the research data analyzed amounted to 32 data. The data used are secondary data from financial reports and sustainability reports found on the company's website and proper reports from the Indonesian Ministry of Environment. Data management is carried out with the help of statistical tools in the form of WarpPLS 7.0. The results show that environmental performance has a significantly positive effect on economic performance and environmental disclosure does not have a significantly positive effect on economic performance.

*Keywords : Environmental performance, environmental disclosure, economic performance.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Landasan Teori .....	7
2.1.1. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ) .....	7
2.1.2. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ).....	8
2.1.3. Akuntansi Lingkungan.....	9
2.1.4. <i>Economic Performance</i> .....	11
2.1.5. <i>Environmental Performance</i> .....	11
2.1.6. <i>Environmental Disclosure</i> .....	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
2.3. Kerangka Konseptual .....	22
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1. Pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> .....	13

2.4.2. Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap <i>Economic Performance</i> .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	27
3.1.1. Variabel Independen .....	27
3.1.2. Variabel Dependen .....	30
3.2. Populasi, Sampel, dan Unit Analisis .....	31
3.3. Metode Penelitian .....	34
3.4. Metode Analisis Data .....	34
3.4.1. Statistika Deskriptif .....	34
3.4.2. Uji Evaluasi Model Pengukuran (outer model) .....	34
3.4.3. Uji Evaluasi Model Struktural (inner model) .....	36
3.4.4. Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1. Deskriptif Objek Penelitian .....	39
4.2. Analisis Data .....	40
4.2.1. Analisis Deskriptif .....	40
4.2.2. Uji Evaluasi Model Pengukuran (outer model) .....	41
4.2.3. Uji Evaluasi Model Struktural (inner model) .....	43
4.2.4. Uji Hipotesis .....	44
4.3. Interpretasi Hasil .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1. Operasional Variabel .....	31
Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan .....	33
Tabel 3.4. Kriteria Model Fit dan Quality Indices WarpPLS .....	37
Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi .....	37
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
Tabel 4.2. Hasil Convergent Validity .....	41
Tabel 4.3. Hasil Discriminant Validity .....	41
Tabel 4.4. Hasil Composite Reliability .....	42
Tabel 4.5. Hasil Uji Kecocokan Model .....	43
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Lahan Terkontaminasi Limbah B3 .....	1
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	22
Gambar 4.1. Gambar Model Penelitian .....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan saat ini menjadi isu yang sering diperbincangkan di Indonesia. Disadari atau tidak, lingkungan sangat berpengaruh baik lingkungan sosial maupun ekonomi yang ada di sekitar kita, baik dari segi kondisi alam maupun sosial dan ekonomi, dan bagaimana manusia saling mempengaruhi perubahan lingkungan. Bencana alam yang sering terjadi, perubahan iklim dan lingkungan merupakan isu penting yang saat ini banyak mendapat perhatian. Ketiga permasalahan tersebut merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh semakin berkembangnya kegiatan industri di berbagai negara. Di sisi lain, sementara pertumbuhan ekonomi meningkat karena aktivitas industri, industri juga menghasilkan pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha yang mengabaikan kelestarian lingkungan dari perusahaannya.



**Gambar 1.1. Grafik Lahan Terkontaminasi Limbah B3**

Sumber: [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)

Meningkatnya tingkat pencemaran lingkungan juga disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam mengelola dan menangani bahan-bahan yang dibutuhkan dan hasil yang diperoleh dari proses produksi perusahaan. Hal itu karena perusahaan berharap mendapat untung dengan memanfaatkan sumber daya bumi untuk meningkatkan produksi. Isu lingkungan yang terjadi akibat kurangnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungannya dan mendorong banyak pihak yang ada, termasuk pemerintah, untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan kemudian menetapkan pedoman pelaporan lingkungan.

Sejak April 2012, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 6 mengatur bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dipertanggungjawabkan kepada rapat pemegang saham. Pasal 7 juga mengatur bahwa perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dihukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk memenuhi peraturan ini, perusahaan telah meningkatkan informasi lingkungan dalam laporan tahunannya, serta dalam laporan lingkungan independen atau laporan keberlanjutan. Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan membuat program bernama PROPER sebagai bentuk kepatuhan lingkungan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorongnya untuk berbuat lebih baik dalam menangani lingkungan.

Ada beberapa fenomena terkait kinerja lingkungan, salah satunya di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk (23/01/2019) Laba bersih penggantian bag filter turun Rp 54 miliar akibat pencemaran udara di sekitar lingkungan perusahaan akibat emisi debu. Menurut laporan, PT. Unggul Indah Cahaya Tbk (7/5/2019) mendapat sanksi administratif karena melakukan kesalahan dalam mengelola limbah industri yang mencemari lingkungan ([www.bantennews.co.id/](http://www.bantennews.co.id/)).

Dapat dilihat dari fenomena pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan bahwa masalah pencemaran lingkungan di Indonesia semakin meningkat. Pemilihan perusahaan pertambangan dilakukan karena sebagian besar perusahaan berisiko tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam dan data yang tersedia di BEI sangat akurat dan dapat diinterpretasikan.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara *environmental performance*, *economic performance* dan *environmental disclosure* secara umum telah mempertimbangkan kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan temuan bahwa hubungan antara dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi adalah positif dan signifikan secara statistik (Pertiwi et al., 2018). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menghasilkan kesimpulan yang bertentangan mengenai dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan pada kesehatan keuangan

bisnis. Misalnya, (Nababan & Hasyir, 2019) memberikan bukti empiris bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan lingkungan dan kesehatan keuangan. Demikian pula, studi dari (Wijaya & Nuryatno, 2019) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja ekonomi, hal itu berlaku untuk karakteristik kinerja lingkungan.

Pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep kinerja ekonomi dan kegigihan hasil empiris yang sebelumnya bertentangan mendorong studi baru tentang kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja ekonomi di bawah judul:

“Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?
2. Apakah *Environmental Disclosure* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*
2. Mengetahui Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hal ini dimaksudkan agar temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi akademisi sebagai referensi atau bahan pustaka tentang topik bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan transparansinya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Hal ini bermanfaat untuk memajukan pengetahuan di bidang keuangan, khususnya yang berkaitan dengan dampak kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan pada kinerja ekonomi di perusahaan pertambangan.

### b. Bagi Perusahaan

Diyakini bahwa pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini akan membantu dalam pengambilan keputusan manajerial dan membantu kinerja ekonomi perusahaan di masa depan, didukung oleh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang lebih baik.

### c. Bagi Investor

Mampu memberikan gambaran kinerja ekonomi perusahaan pertambangan Indonesia, investor dapat menggunakan ini sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori legitimasi (*legitimacy theory*)**

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi/perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma-norma sosial dan memastikan bahwa kegiatannya dapat diterima (dibenarkan) oleh pihak luar. Teori ini menerangkan suatu organisasi harus memperhatikan tidak hanya hak investor, tetapi juga hak masyarakat umum (Putra & Utami, 2018).

Perusahaan mencari pembenaran atau persetujuan dari investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat setempat agar tetap bertahan. Bisnis terus meningkatkan laba atas ekuitas bagi investor dalam upaya untuk memenangkan investor. Perusahaan harus meningkatkan kemampuan mereka untuk melunasi hutang untuk mendapatkan rasa hormat dari kreditur. Bisnis terus meningkatkan kualitas barang dan jasanya dalam upaya memenangkan patronase. Perusahaan harus mematuhi semua undang-undang dan peraturan pemerintah agar diakui oleh pemerintah. Bisnis terlibat dalam inisiatif tanggung jawab sosial untuk mendapatkan pengakuan masyarakat.

Legitimasi diterima dengan menunjukkan kemampuan perusahaan yang searah dengan nilai-nilai sosial. Teori legitimasi menerangkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan yang buruk meningkatkan ancaman terhadap pengakuan sosial untuk perusahaan, dan

mendorong perusahaan agar mengungkapkan hal ini dalam *annual report* mereka. Pada akhirnya, perusahaan memberikan hasil kepada masyarakat dengan berbagi manfaat ekonomi dan sosial (Ni Gusti, 2017).

### **2.1.2. Teori stakeholder (*stakeholder theory*)**

Teori pemangku kepentingan berasumsi bahwa keberadaan suatu perusahaan ditentukan oleh para pemangku kepentingannya. Garis besar dari teori ini adalah bagaimana perusahaan memantau dan menanggapi kebutuhan para pemangku kepentingan mereka (Astuti et al., 2015). Pemangku kepentingan adalah seseorang, sekelompok orang, komunitas, atau masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam suatu bisnis, baik seluruhnya maupun sebagian. Jika seseorang, kelompok, komunitas, atau masyarakat memiliki ketiga kualitas ini—kekuatan, legitimasi, dan kepentingan perusahaan—maka ia dianggap sebagai pemangku kepentingan. (Budimanta et al, 2008).

Bisnis harus membantu pemangku kepentingannya; itu tidak bisa ada hanya untuk keuntungannya sendiri. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik (pemegang saham) seperti selama ini, tetapi telah bergerak ke lingkup yang lebih luas, yaitu ranah sosial (*stakeholder*). *Stakeholder* adalah semua pihak internal dan eksternal yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan, baik yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi oleh perusahaan. Kestinambungan dan kesuksesan bisnis dapat dicapai dengan membina hubungan yang baik antara manajemen dan pemangku kepentingan (Ghozali & Chariri, 2018).

Banyak penelitian telah mencoba untuk mendefinisikan siapa pemain utama dan siapa pemain publik. Pemangku kepentingan utama adalah pemilik, karyawan, pelanggan, pemasok, dan kelompok kepentingan publik. Pada saat yang sama, aktor sekunder termasuk media dan pemangku kepentingan berskala lebih besar (Cohen et al. 2009).

### **2.1.3. Akuntansi lingkungan**

Ada berbagai penggunaan dan definisi untuk istilah "akuntansi lingkungan". Akuntansi keuangan dan akuntansi bisnis internal keduanya dapat didukung oleh akuntansi lingkungan. Penggunaan akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi manajemen untuk pengambilan keputusan internal perusahaan adalah topik utama diskusi. Ungkapan "akuntansi lingkungan" menggambarkan bagaimana bisnis atau organisasi pemerintah memasukkan biaya lingkungan dalam prosedur akuntansi mereka. Kegiatan yang berdampak negatif terhadap lingkungan harus menanggung biaya finansial dan non-finansial (Mehmood, 2011).

Oleh karena itu, akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, mitigasi, dan/atau penghindaran dampak lingkungan yang dimulai pada beberapa kesempatan, dimulai dengan remediasi peristiwa yang menyebabkan bencana pada aktivitas. Dampak lingkungan adalah tekanan yang diberikan oleh perusahaan dan aktivitas manusia lainnya terhadap lingkungan dan yang dapat menghalangi elemen tertentu dari pengelolaan lingkungan yang efektif. Sebagian besar literatur akuntansi

mengatur perolehan informasi lingkungan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Ihsan, 2017).

Akuntansi lingkungan juga merupakan bidang yang berkembang untuk mengidentifikasi tindakan dan mengkomunikasikan biaya yang dikeluarkan dan potensi dampak lingkungan dari suatu perusahaan. Biaya ini termasuk pembersihan atau perbaikan sampah, biaya pengendalian pencemaran, denda dan pajak, biaya pengendalian pencemaran teknis, dan biaya pembuangan limbah. Sistem akuntansi lingkungan terdiri dari akuntansi lingkungan konvensional dan penilaian siklus hidup. Akuntansi lingkungan konvensional mengukur dampak keuangan dari lingkungan alam pada bisnis Anda. Akuntansi lingkungan mencoba mengukur dampak lingkungan perusahaan, yang dinilai dalam unit fisik, tetapi metrik yang digunakan tidak digunakan dalam unit keuangan (Burhany, 2014).

Ada beberapa elemen keuangan yang diperhitungkan dalam akuntansi lingkungan. Misalnya: (1) penyusutan sarana lingkungan, biaya perbaikan sarana lingkungan, biaya jasa atau kontrak pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja sarana pengelolaan lingkungan, biaya konsinyasi pengelolaan limbah (daur ulang), (2) Mendaur ulang sampah itu mahal.. (3) Biaya yang terkait dengan penelitian dan pengembangan (R&D), yang meliputi total tenaga kerja, bahan, dan biaya lain yang dikeluarkan dalam pengembangan pabrik, produk, dan bahan yang ramah di lingkungan (Chrismawati, 2007).

#### **2.1.4. *Economic performance***

Kinerja komparatif perusahaan dalam industri terkait dikenal sebagai kinerja ekonomi, yang didasarkan pada tingkat pengembalian tahunan perusahaan (industri yang beroperasi di industri lain). Faktor keuangan dan non-keuangan, seperti harga saham, biaya modal, dan kinerja keuangan, berdampak pada kinerja lingkungan. Karena keberhasilan lingkungan meningkatkan kesan merek, menumbuhkan kepercayaan publik, mendorong loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bisnis, itu harus dikaitkan dengan kinerja ekonomi (Wijaya & Nuryatno, 2019).

Konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya cenderung lebih percaya pada bisnis yang bereputasi dan terkenal. Akibatnya, pelanggan lebih cenderung membeli barang perusahaan, yang secara otomatis meningkatkan kinerja, dan investor lebih cenderung tertarik pada bisnis karena dianggap etis dan memiliki masa depan yang lebih cerah. (Arfamaini, 2016).

#### **2.1.5. *Environmental performance***

Kinerja lingkungan, biasanya disebut sebagai "kinerja hijau," mengacu pada seberapa baik perusahaan dalam membina lingkungan yang sehat. Cara bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam operasi dan hubungan sehari-hari mereka dengan pemangku kepentingan adalah melalui kinerja lingkungan. Informasi lingkungan mencakup pengungkapan tentang kinerja lingkungan. Agar bisnis dapat mencapai tingkat produksi yang efisien, meningkatkan

produktivitas sesuai dengan persyaratan keselamatan, meminimalkan biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan, dan membuka prospek pasar baru, peningkatan kinerja lingkungan merupakan sumber informasi yang penting. (Mehmood, 2011).

Tanggung jawab terhadap lingkungan atau disebut juga kinerja lingkungan, yang selama ini harus disumbangkan perusahaan dalam perkembangannya. Meskipun pada awalnya masyarakat menuntut perusahaan untuk memproduksi produk sesuai dengan kebutuhannya, namun masyarakat kini menuntut agar perusahaan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat dengan menjaga lingkungan sosialnya. Sebagai anggota masyarakat, perusahaan diharapkan untuk mengambil tanggung jawab sosial dan menahan diri untuk tidak merusak, oleh karena itu hak dan kewajibannya sama dengan warga negara (Ihsan, 2017).

Kebijakan pemangku kepentingan perusahaan akan mempengaruhi keberlanjutannya di masa depan seiring dengan tumbuhnya opini publik dan pemerintah tentang nilai kepedulian terhadap lingkungan. Ada akibat yang mengerikan ketika perusahaan yang merusak lingkungan disembunyikan. Karena itu, semakin banyak bisnis yang sadar akan nilai pertimbangan sosial dan lingkungan sebagai faktor biaya. Ini akan menghasilkan keuntungan finansial yang lebih besar daripada ketika bisnis pada akhirnya harus memberikan kompensasi kepada masyarakat, yang bisa jauh lebih tinggi setelah bisnis menghadapi masalah sosial dan lingkungan. Kesadaran perusahaan tentang bagaimana menilai kinerja lingkungan secara akurat

merupakan ekspresi dan tempat bertemunya kepentingan para pemangku kepentingan dalam etika bisnis dan penyewa inti dari strategi pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui integrasi ekonomi, sosial dan ekologi (Mehmood, 2011).

Menelaah kinerja perusahaan dalam keikutsertaannya dalam program PROPER yang merupakan salah satu inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui perangkat informasi, dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. Sistem penilaian kinerja PROPER menilai bisnis berdasarkan lima warna, dengan skor tertinggi diberikan untuk emas, diikuti oleh 4 untuk hijau, 3 untuk biru, 2 untuk merah, dan 1 untuk hitam (Ihsan, 2017).

Ada dua macam kriteria penilaian PROPER: kriteria penilaian kepatuhan dan kriteria penilaian yang melampaui apa yang diamanatkan oleh peraturan (*beyond compliance*). Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan, Upaya Efisiensi Energi, Upaya Penurunan Emisi, dan Penerapan Reduce, Reuse, dan Recycle Limbah B3 dan Non B3 merupakan beberapa faktor yang dievaluasi dalam kriteria kepatuhan di atas. Standar ini memberikan penekanan kuat pada gagasan bahwa nilai meningkat dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan untuk mengurangi pembentukan limbah. Perusahaan memperoleh nilai yang lebih besar semakin banyak limbah yang didaur ulang.

Konservasi air dan pengurangan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program pengembangan masyarakat merupakan elemen tambahan dari penilaian kriteria kepatuhan di atas. PROPER berusaha untuk mempromosikan kepatuhan industri terhadap undang-undang lingkungan. Perizinan lingkungan, pengelolaan pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), dan potensi kerusakan lahan merupakan komponen penilaian kepatuhan (terutama untuk kegiatan pertambangan). Perusahaan saat ini dapat menghasilkan peringkat biru, merah, dan hitam. Sesi kepatuhan peraturan adalah nama lain untuk pertemuan ini. PROPER mendorong industri untuk mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi hijau, seperti efisiensi energi, efisiensi air, pengurangan polusi, perlindungan keanekaragaman hayati, dan menghilangkan ketimpangan ekonomi dengan menempatkan program pemberdayaan masyarakat, selain mematuhi peraturan perundang-undangan. Sistem Pengelolaan Lingkungan, Efisiensi Energi, Penurunan Emisi dan Gas Rumah Kaca, Efisiensi Air, Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3, Sampah 3R, Keanekaragaman Hayati, dan Pengembangan Masyarakat merupakan kriteria penilaian untuk aspek-aspek yang melampaui kepatuhan. Di luar tahap kepatuhan adalah nama lain untuk tahap ini, dan ada dua kemungkinan peringkat: HIJAU atau EMAS.

Berikut adalah indikator peringkat kinerja yang digunakan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan :

Jika perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan yang lebih dari persyaratan, menerapkan upaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle), sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam kurun waktu yang panjang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan peringkat warna emas.

Organisasi akan mendapat peringkat hijau jika menerapkan pengelolaan lingkungan yang melampaui dan melampaui aturan, menerapkan inisiatif 3R (Reduce, Reuse, Recycle), memiliki sistem manajemen lingkungan, dan memelihara hubungan positif dengan masyarakat.

Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang diperlukan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku diberikan warna biru. Ketika sebuah bisnis mencoba untuk mempraktikkan pengelolaan lingkungan tetapi hanya berhasil sebagian dalam menghasilkan hasil yang memenuhi kriteria hukum, ia menerima minus biru.

Sebuah perusahaan akan menerima peringkat merah jika melakukan pengelolaan lingkungan tetapi hanya sebagian mematuhi standar hukum.

Perusahaan yang berpotensi mencemari lingkungan, tidak melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan kritis, atau dengan sengaja mengabaikannya, akan mendapatkan peringkat hitam.

Tim teknis bertugas membuat kode praktik PROPER. Dewan Pertimbangan PROPER, pemerintah kabupaten/kota, asosiasi bisnis, kelompok industri, universitas, dan afiliasi adalah beberapa pemangku kepentingan yang diperhitungkan oleh tim.

#### **2.1.6. *Environmental disclosure***

Informasi lingkungan adalah pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan yang memberikan informasi tentang kinerja lingkungannya, termasuk berbagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan masalah lingkungan itu sendiri. Pengungkapan secara umum dibagi menjadi dua jenis: pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib (Pertiwi et al., 2018).

Pengungkapan lingkungan memainkan peran penting sebagai wahana akuntabilitas publik untuk pengelolaan lingkungan perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk pernyataan kualitatif, klaim atau fakta kuantitatif, laporan keuangan atau catatan kaki. Namun, pelaporan lingkungan dalam laporan tahunan masih bersifat sukarela di Indonesia. Perusahaan yang menyusun laporan ini memiliki beberapa alasan, antara lain untuk menjaga reputasi perusahaan agar lebih menarik investor dan tetap eksis di masyarakat agar tidak menghadapi penolakan (Wijaya & Nuryatno, 2019).

Pengungkapan lingkungan diukur dengan skor berdasarkan standar pengungkapan. Standar Pengungkapan Lingkungan didasarkan pada Pedoman Indeks CSR Lingkungan yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Dalam survei ini, hanya indikator lingkungan (30 item) yang digunakan sebagai indikator. Kinerja lingkungan mencakup kinerja yang terkait dengan keanekaragaman hayati, dampak lingkungan, dan informasi

relevan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak produk dan jasa (Kurniawan, 2014).

Faktor lingkungan menjadi indikator GRI Standars yang penting, hal ini berkaitan dengan **sebelas** aspek. Seperti:

1. **Bahan** : Bahan yang digunakan berkaitan dengan volume dan mengacu pada fraksi bahan yang dilaksanakan secara fungsional.
2. **Energi** : Mengacu pada jumlah energi yang dikonsumsi di dalam dan di luar organisasi, intensitas energi yang optimal dan cara mengurangnya.
3. **Air** : Perhitungan total pengambilan air berdasarkan sumber air yang signifikan dan total air yang didaur ulang.
4. **Keanekaragaman Hayati** : Lokasi operasional yang terletak, disewakan atau dikelola di dekat kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi.
5. **Emisi** : Terkait dengan emisi gas rumah kaca secara langsung maupun tidak langsung. Serta terkait pada peningkatan emisi dan pengurangan emisi gas rumah kaca.
6. **Efluen dan Limbah** : Total emisi menurut kualitas dan tujuan air, dan jumlah yang signifikan dari total volume air.

**7. Produk dan Jasa** : Sejauh mana produk atau jasa mengurangi dampak lingkungan. Persentase produk yang terjual dan paket yang ditarik berdasarkan kategori.

**8. Kepatuhan** : Jumlah denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.

**9. Transportasi** : Dampak lingkungan signifikan dari transportasi produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan transportasi tenaga kerja.

**10. Lain-lain** : Total pengeluaran dan investasi dalam perlindungan lingkungan dilihat dari jenisnya.

**11. Asesmen Terkait Pemasok atas Lingkungan** : Presentasi kepada penyedia baru berdasarkan standar lingkungan dan adanya dampak lingkungan negatif yang signifikan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik-topik yang terkait dengan penelitian ini hingga saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Titisari & Alviana, (2012)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance, economic performance.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</li> <li>- Hanya menggunakan 2 variabel penelitian.</li> </ul>	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja ekonomi tahun berjalan dan tidak berpengaruh pada kinerja ekonomi tahun sesudahnya.
2.	(Wahyudin & Rohmah., 2015)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> Dengan <i>Environmental Disclosure</i> Sebagai Variabel Intervening	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance, environmental disclosure, economic performance.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) &amp; mengikuti PROPER tahun 2010 – 2012.</li> <li>- Menjadikan <i>environmental disclosure</i> sebagai variabel intervening.</li> </ul>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Environmental Performance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> , sedangkan <i>Environmental Disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Economic Performance</i> , dan <i>Environmental Disclosure</i> juga signifikan sebagai variabel intervening dalam pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> .

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1. Sambungan

3.	(Putra & Utami, 2018)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance, environmental disclosure, economic performace</i></li> <li>- Menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian.</li> </ul>	- Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2015.	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>environmental performance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i> dan <i>economic performance</i> .
4.	Irfansyah et al., (2018)	<i>The Influence Of Environmental Performance, Environmental Disclosure And Environmental Cost On Economic Performance</i>	Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance, environmental disclosure, economic performace</i> .	- Menambah variabel <i>environmental cost on</i> .	Berdasarkan hasil uji kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi serta hasil menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja ekonomi.
5.	Widarto & Mudjiyanti, (2019)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance, environmental disclosure, economic performace</i>	Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan publik peserta PROPER KLH RI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012 .	Berdasarkan hasil analisis diperoleh bukti bahwa secara simultan variabel <i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>economic performance</i> .

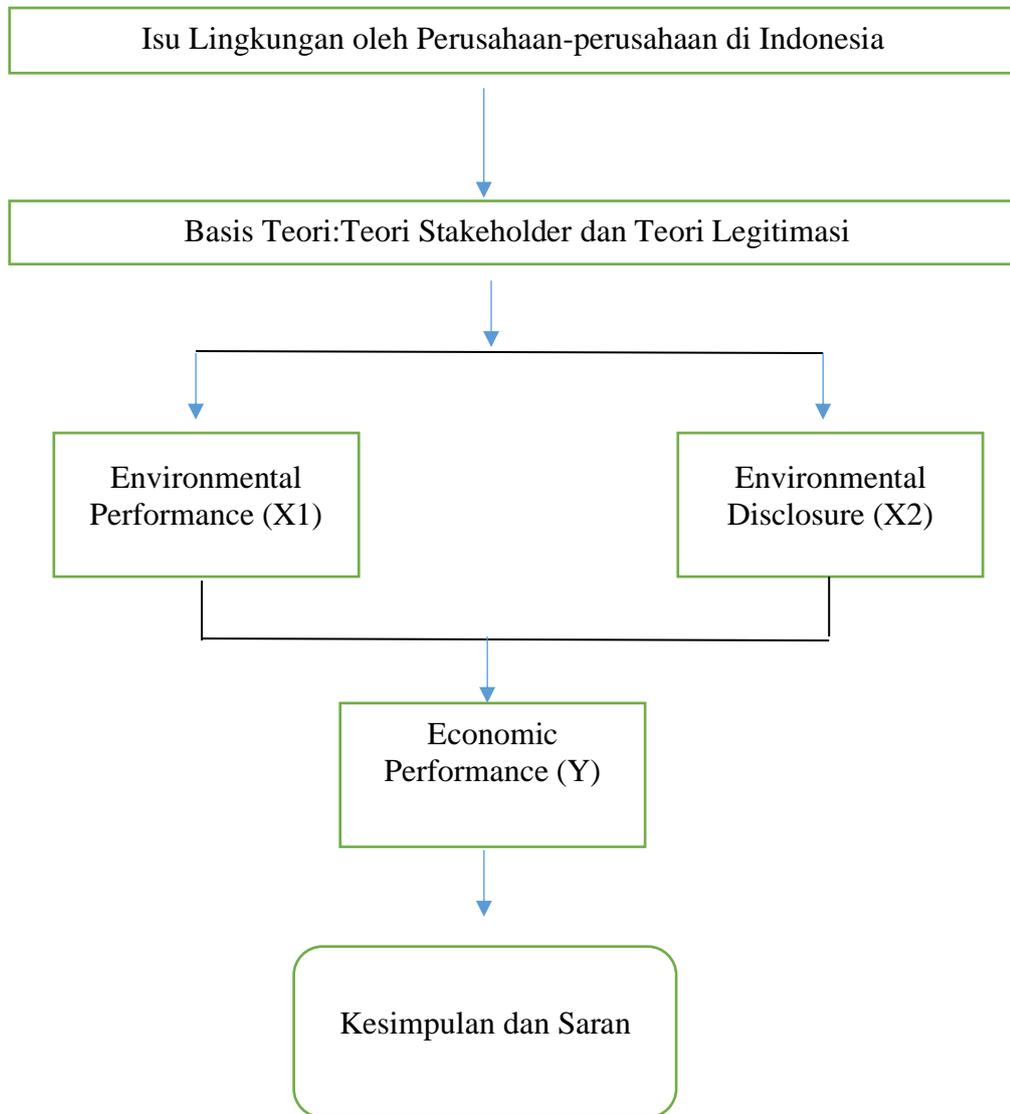
Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.1. Sambungan

6.	(Wijaya & Nuryatno, 2019)	Pengaruh <i>Environmental Performance</i> Dan <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance</i> , <i>environmental disclosure</i> , <i>economic performace</i> .	Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara <i>partial environmental performance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic performance</i> sedangkan <i>environmental disclosure</i> tidak berpengaruh positif signifikan. secara simultan <i>environmental performance</i> dan <i>environmental disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>economic performance</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
7.	Rosaline et al., (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> Terhadap <i>Economic Performance</i>	Variabel penelitian yang digunakan yaitu <i>environmental performance</i> , <i>economic performace</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian ini didasarkan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2018.</li> <li>- Menggunakan <i>green accounting</i> sebagai variabel penelitian.</li> </ul>	Hasil penelitian di sektor ini ditunjukkan oleh akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian kuantitatif ini dapat digambarkan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*

Teori legitimasi menjelaskan, ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat, perusahaan memperoleh legitimasi. Ini adalah salah satu argumen yang terkait dengan tingkat kinerja ekonomi dan lingkungan. Reputasi perusahaan di antara para pemangku kepentingan meningkat dengan meningkatnya partisipasi dalam inisiatif lingkungan. Reputasi yang baik ini dapat menarik perhatian publik dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Kinerja ekonomi perusahaan meningkat dengan meningkatnya kinerja lingkungan. (Ari Retno, 2010).

Isu lingkungan telah menjadi topik yang populer dan banyak diminati banyak orang, namun pada kenyataannya tidak demikian. Berbagai instansi berlomba-lomba dalam masalah ini. PROPER adalah program penilaian dampak lingkungan untuk bisnis yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Perusahaan menerima peringkat PROPER yang berbeda berdasarkan kinerja lingkungan mereka. Peringkat menunjukkan apakah itu hanya label atau apakah perusahaan benar-benar memiliki rekam jejak lingkungan yang baik (Nuraini, 2010).

Kinerja lingkungan dilaporkan dalam konteks *trade-off*. Dengan kata lain, ketika sebuah perusahaan menanggung biaya yang terkait dengan aspek lingkungan, secara otomatis membangun citra yang baik di mata

pemangku kepentingan. Ini dianggap sebagai *trade-off* investasi. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang luar biasa adalah kabar baik bagi investor saat ini dan calon investor, yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. (Wijaya & Nuryatno, 2019).

Menurut data empiris dari (Nababan & Hasyir, 2019), kinerja ekonomi sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. (Wijaya & Nuryatno, 2019) menunjukkan hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi, menunjukkan bagaimana bisnis dengan kinerja lingkungan yang tinggi berdampak pada keberhasilan ekonomi mereka dengan secara aktif mempromosikan keberlanjutan ekologis.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

#### **2.4.2. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance***

Pengungkapan lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menurut teori pemangku kepentingan, jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan mempengaruhi pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan berdampak pada pengembalian tahunan perusahaan (Ari Retno, 2010).

Perusahaan yang secara langsung menggunakan sumber daya alam dalam proses produksinya menghadapi potensi bencana alam yang lebih

besar terhadap lingkungan operasinya. Namun, pengungkapan laporan tahunan tentang sejauh mana tindakan reformasi lingkungan tidak diragukan lagi merupakan pertanda baik bagi investor. Investor berkeinginan untuk memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan yang berkelanjutan untuk menghindari masalah hukum di masa depan dengan legitimasi sosial dan lingkungan. (Yendrawati & Tarusnawati, 2013).

Dua faktor penting berikut ini akan digunakan sebagai ukuran untuk menghubungkan reputasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangannya: (1) tingkat kemampuan untuk menghasilkan pendapatan melalui penjualan dan tingkat kemampuan untuk menghasilkan perhatian yang diterima oleh masyarakat dan perusahaan akan memiliki kinerja penjualan yang baik sebagai hasilnya; (2) reputasi perusahaan di mata masyarakat tidak mempengaruhi kinerja penjualan; (3) reputasi perusahaan untuk kesejahteraan sosial tidak meningkatkan atau menurunkan tingkat penjualan (Nababan & Hasyir, 2019).

Menurut penelitian (Wahyudin & Rohmah, 2015), pengungkapan lingkungan berdampak signifikan terhadap kinerja ekonomi. Selain itu, penelitian (Widarto & Mudjiyanti, 2019) menunjukkan bahwa transparansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan lingkungannya. Akibatnya, keterbukaan informasi perusahaan juga berdampak pada kinerja keuangannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **3.1.1. Variabel independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen juga dikenal sebagai variabel penyebab. Variabel independen juga bisa disebut variabel sebelumnya (*antecedent variable*) (Lie, 2009).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure*. Berikut merupakan penjelasan dari variabel-variabel tersebut.

##### **3.1.1.1. *Environmental performance***

Kegiatan lingkungan adalah kegiatan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (hijau). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari kinerja perusahaan saat mengikuti PROPER, salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong tata kelola perusahaan di bidang pengelolaan lingkungan melalui sarana informasi. Sistem Penilaian Kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna berturut-turut. Sistem poin didasarkan pada sistem gugur. Sistem penilaian PROPER mencakup peringkat perusahaan dalam lima (5) warna, dengan terendah 1

untuk hitam dan tertinggi 5 untuk emas. Skor untuk setiap warna dijelaskan di bawah ini:

1. Peringkat Emas : Skor 5

Bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dan/atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.

2. Peringkat Hijau : Skor 4

Untuk usaha dan/atau prakarsa yang telah berupaya mengurangi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan dan telah melampaui spesifikasi yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan terkait.

3. Peringkat Biru : Skor 3

Untuk bisnis dan/atau inisiatif yang telah bekerja untuk mengurangi polusi dan/atau kerusakan lingkungan dan telah menunjukkan hasil yang memenuhi spesifikasi minimum dari undang-undang dan peraturan terkait.

4. Peringkat Merah : Skor 2

Untuk usaha dan/atau usaha yang telah berusaha mengurangi pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan tetapi tidak memenuhi standar minimal yang digariskan dalam peraturan perundang-undangan terkait.

#### 5. Peringkat Hitam : Skor 1

Bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang belum melakukan upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti.

##### **3.1.1.2. *Environmental disclosure***

Pengungkapan lingkungan adalah pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan perusahaan. Pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai prosedur yang diadopsi oleh bisnis untuk mengungkapkan rincian tentang operasinya dan bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan. Praktik pengungkapan lingkungan memegang peranan penting dalam kehidupan perusahaan, tentunya perusahaan beroperasi dalam lingkungan masyarakat dan memperhitungkan dampak dari kegiatan perusahaan. Manajer sering menggunakan praktik ini untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

Pengungkapan lingkungan diukur dengan skor berdasarkan standar pengungkapan. Standar Pengungkapan Lingkungan didasarkan pada Pedoman Indeks CSR Lingkungan yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Dalam survei ini, hanya indikator lingkungan (30 item) yang digunakan sebagai indikator. Kinerja lingkungan mencakup kinerja yang terkait dengan keanekaragaman hayati, dampak lingkungan dan informasi relevan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak

produk dan jasa. Menurut (Kurniawan, 2014), hal tersebut dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah yang dilaporkan perusahaan pada tahun ke-}n}{30} \times 100\%$$

### 3.1.2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen juga disebut variabel efek putatif. Variabel dependen bisa juga disebut variabel lanjutan (*continuation variable*) (Lie, 2009).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance*. Kinerja ekonomi (*economic performance*) adalah Kinerja relatif perusahaan dalam industri serupa, yang dicirikan oleh kinerja tahunan di industri tersebut (Suratno,dkk,2006).

Menurut (Wahyudin & Rohmah., 2015) *economic peformance* dinyatakan dalam skala yang dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

**Tabel 3.1. Operasional Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Environmental Performance</i>	Peringkat PROPER (Skor 1 – 5)	Ordinal
2	<i>Environmental Disclosure</i>	GRI Standars	Rasio
3	<i>Economic Performance</i>	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3.2. Populasi, Sampel, dan Unit Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2020 dengan jumlah perusahaan sebanyak 143 perusahaan.

Pemilihan perusahaan pertambangan dilakukan karena sebagian besar perusahaan berisiko tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan umum. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam dan data yang tersedia di BEI sangat akurat dan dapat diinterpretasikan.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember pada tahun 2017 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2017 – 2020.
4. Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2017 – 2020.
5. Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba pada tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, dari total populasi 143 perusahaan, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan dengan total waktu penelitian 4 tahun, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 data. Tabel berikut mencantumkan kriteria pengumpulan sampel penelitian beserta jumlah perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2020.	42

2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 desember pada tahun 2017 – 2020.	(2)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2017 – 2020.	(8)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2017 – 2020.	(22)
5	Perusahaan pertambangan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017 – 2020.	(2)
<b>Total Perusahaan Sampel</b>		<b>8</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Total Data Penelitian</b>		<b>32</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Adapun 8 perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INDY	PT Indika Energy Tbk
2	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
3	PTRO	PT Petrosea Tbk
4	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
5	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
7	TINS	PT Timah Tbk
8	ITMG	PT IndoTambangraya Megah Tbk

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), 2022

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe data sekunder. Data yang digunakan adalah data yang dihasilkan oleh perusahaan, antara lain laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Data yang diperoleh dari pihak lain meliputi: PROPER, website perusahaan dan website terkait penelitian lainnya. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan serta laporan PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ([www.proper.menlh.go.id](http://www.proper.menlh.go.id)).

### **3.4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan alat statistik Warp PLS 7.0..

#### **3.4.1. Statistika deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *wekness* (kemencengan distribusi) untuk memberikan gambaran analisis deskriptif (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk memberikan gambaran fenomena sehingga mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti.

#### **3.4.2. Uji evaluasi model pengukuran (outer model)**

Tahap evaluasi model pengukuran ini dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya (Yamin &

Kurniawan, 2009). Evaluasi ini dilakukan dengan tiga kriteria, sebagai berikut.

#### **3.4.2.1. Convergent validity (validitas konvergen)**

Validitas konvergen adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Menurut Mahfud & Ratmono (2013), terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* memenuhi syarat *convergent validity* untuk konstruk relektif, yaitu jika nilai *loading*  $> 0,7$  dan nilai *p* signifikansi yaitu  $p < 0,05$ . Dengan terpenuhinya nilai tersebut maka konstruk yang diteliti dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*), kriteria pengambilan keputusannya adalah nilai AVE  $> 0,05$ .

#### **3.4.2.2. Discriminant validity (validitas diskriminan)**

Validitas diskriminan merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis memang berbeda (Prasetyo & Jannah, 2005). Untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini yaitu hasil dalam *view combined loading and cross-loading* menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* ke konstruk lain (*cross-loading*) bernilai lebih rendah daripada *loading* ke konstruk variabel.

### 1.4.2.3. Composite reliability

*Composite reliability* merupakan bagian dari *outer model* untuk melihat reliabel atau tidaknya konstruk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari *view latent variabel coefficients*.

Terdapat dua kriteria yang dapat dilihat yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*  $> 0,70$  maka dapat dikatakan reliabel (Sholihin & Ratmono, 2013). Sementara menurut Chin dalam Yamin & Kurniawan (2009), nilai *cronbach's alpha* dalam PLS dikatakan baik apabila  $\geq 0,5$  dan dikatakan cukup  $\geq 0,3$ . Ketika syarat tersebut terpenuhi maka konstruk dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi dalam instrumen penelitian.

### 3.4.3. Uji Evaluasi model struktural (inner model)

*Inner model* merupakan uji kecocokan model untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan konstruk laten lainnya (Yamin & Kurniawan, 2009). Tahap evaluasi ini meliputi dua uji sebagai berikut.

#### 3.4.3.1. Uji kecocokan model (*goodnes of fit*)

Uji kecocokan model adalah indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun et al., 2017). Sedangkan menurut Ghozali (2014), uji kecocokan model mengukur kesesuaian input observasi dengan prediksi model yang diajukan. Kriteria *Goodness of Fit* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.4. Kriteria Model Fit dan *Quality Indices* WarpPLS**

<b>Model Fit dan <i>Quality Indices</i></b>	<b>Kriteria Fit</b>
Average Path Coefficient (APC)	P < 0,05
Average R-Squared (ARS)	P < 0,05
Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if $\leq 5$ ; Ideally $\leq 3,3$

Sumber: Solimun et al., 201

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data dengan terdapat tiga indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Varians Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0,05 dan nilai AVIF lebih kecil dari 5.

#### 3.4.3.2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada *effect size* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  yang diperoleh semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar atau model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya. Tinggi rendahnya pengaruh koefisien determinasi tersebut dapat menggunakan pedoman yang digunakan oleh Guilfor dalam Supranto (2011) sebagai berikut.

**Tabel 3.5. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Besar Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Supranto, 2011

#### 3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari nilai *path coefficient*. Menurut Hair et al. (2019), dasar kriteria pengambilan keputusan *path coefficient* adalah sebagai berikut:

- a. Jika *path coefficient* bernilai positif maka terdapat hubungan positif antar variabel.
- b. Jika *path coefficient* bernilai negatif maka terdapat hubungan negatif antar variabel.
- c. Jika *path coefficient* bernilai 0 maka tidak terdapat hubungan antar variabel

Sedangkan, suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Menurut Solimun et al. (2017), dasar kriteria pengambilannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga buah variabel yang masing-masing adalah *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *economic performance*. Data *environmental performance* didapat dari website Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang berupa data keikutsertaan perusahaan terhadap program PROPER tahun 2017-2020. Data *environmental disclosure* didapat dari laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Sedangkan data *economic performance* didapat dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER pada tahun 2017-2020 dan telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2017-2020 serta perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017 – 2020. Dari keseluruhan jumlah perusahaan pertambangan yang ada di BEI periode 2017 – 2020, terdapat 8 perusahaan yang digunakan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini adalah  $4 \times 8 = 32$ .

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis deskriptif

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dengan menggunakan *WPS Office Spreadsheets*, maka hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	32	3,00	5,00	3,9688	0,78224
ED	32	10,00	76,67	43,5417	19,78265
ECP	32	0,13	29,61	7,2140	6,37764

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Table 4.1 menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen Environmental Performance yang diproksikan PROPER menunjukkan nilai minimum 3,00, nilai maksimum 5,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,9688 dengan nilai standar deviasi 0,78224.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel independen Environmental Disclosure yang diproksikan GRI. Menunjukkan nilai minimum 10,00, nilai maksimum 76,67, sedangkan nilai rata-rata sebesar 43,5417 dengan nilai standar deviasi 19,78265.

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel dependen Economic Performance yang diproksikan ROA menunjukkan nilai minimum 0,13, nilai maksimum 29,61, sedangkan nilai rata-rata sebesar 7,2140 dengan nilai standar deviasi 6,37764.

## 4.2.2. Uji evaluasi model pengukuran (outer model)

### 4.2.2.1. Convergent validity (validitas konvergen)

**Tabel 4.2. Hasil Convergent Validity**

Variabel	P value	Loading	Nilai AVE	Status
EP	< 0,001	1,000	1,000	Valid
ED	< 0,001	1,000	1,000	Valid
ECP	< 0,001	1,000	1,000	Valid

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Menurut Sholihin & Ratmono (2013), terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* memenuhi syarat *convergent validity* untuk konstruk relektif, yaitu jika nilai *loading* > 0,7 dan nilai *p* signifikansi yaitu  $p < 0,05$  atau dengan cara melihat nilai AVE, kriteria pengambilan keputusannya adalah nilai AVE > 0,05. Berdasarkan hasil pada tabel di atas semua variabel menunjukkan nilai *p value* < 0,001 yaitu kurang dari 0,05 dan nilai *loading* sebesar 1,000 dimana lebih dari 0,7. Selain itu, nilai AVE semua variabel bernilai 1,000 > 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan valid sebagai pengukur variabel.

### 4.2.2.2. Discriminant validity (validitas diskriminan)

**Tabel 4.3. Hasil Discriminant Validity**

	EP	ED	ECP
EP	(1.000)	0,383	0,148
ED	0,383	(1.000)	-0,199
ECP	0,148	-0,199	(1.000)

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Validitas diskriminan dapat terpenuhi jika hasil pada *view combined loading and cross-loading* menunjukkan hasil bahwa nilai *loading* ke konstruk lain (*cross loading*) bernilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai *loading* ke konstruk variabel. Validitas diskriminan merupakan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis memang berbeda (Prasetyo & Jannah, 2005). Dapat dilihat pada hasil tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai *loading* semua variabel pada konstruk variabel sebesar 1,000 dimana nilai ini lebih besar daripada nilai *loading* pada konstruk lain. Sehingga dapat disimpulkan jika *discriminant validity* terpenuhi dan dikatakan valid.

#### 4.2.2.3. Composite reliability

**Tabel 4.4. Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's alpha	Status
EP	1.000	1.000	Reliabel
ED	1.000	1.000	Reliabel
ECP	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2022

*Composite reliability* dilakukan dengan melihat hasil dari *view latent variabel coefficients*. Terdapat dua kriteria yang dapat dilihat yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70 maka dapat dikatakan reliabel (Sholihin & Ratmono, 2013). Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari masing-masing konstruk sebesar 1,000 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*.

### 4.2.3. Uji evaluasi model struktural (*inner model*)

#### 4.2.3.1. Uji kecocokan model (*goodness of fit*)

Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data dengan terdapat tiga indeks pengujian, yaitu *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan *Average Varians Factor* (AVIF). Nilai APC dan ARS diterima dengan syarat  $p\text{-value} < 0,05$  dan nilai AVIF  $< 5$  (Yamin & Kurniawan, 2009). Berikut hasil uji kecocokan model pada penelitian ini.

**Tabel 4.5. Hasil Uji Kecocokan Model**

Indeks	Nilai	P value	Kriteria
APC	0,308	= 0,013	P < 0,05
ARS	0,160	= 0,044	P < 0,05
A VIF	1.025	< 5	AVIF < 5

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai APC sebesar 0,308 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,013$  dan ARS sebesar 0,160 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,044$ . Selain itu, hasil nilai AVIF sebesar 1,025 di mana lebih kecil dari 5. Berdasarkan kriteria, APC telah memenuhi kriteria karena nilai  $p\text{-value} = 0,013$  di mana syarat  $p\text{-value} < 0,05$ . Begitu pula dengan nilai ARS telah memenuhi kriteria karena nilai  $p\text{-value} = 0,044$  lebih kecil dari 0,05. Kemudian, nilai AVIF sebesar 1,025 lebih kecil dari kriterianya yaitu 5 sehingga dapat dikatakan ideal sebagai syarat model fit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *inner model* dapat diterima.

#### 4.2.3.2. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisiendeterminasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini.

**Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

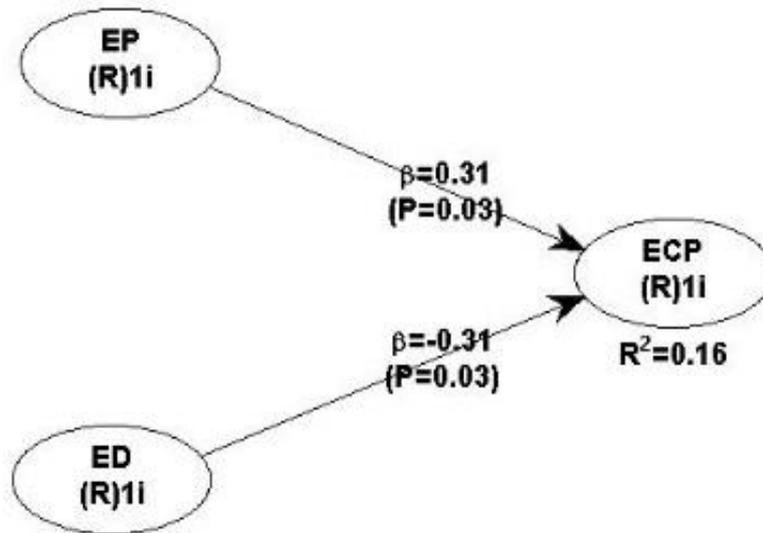
Variabel	R-Square	Keterangan
Economic Perfrmance	0,160	Pengaruh rendah tapi pasti

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  pada variabel *Economic Performance* sebesar 0,160 artinya variabel *Economic Performance* dapat dijelaskan oleh variabel *Environmental Performace* dan *Environmental Disclosure* sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil dari *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data:



**Gambar 4.1. Model penelitian**

*Sumber: Data Diolah, 2022*

**Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Path Coefficient	P-value	Status
EP → ECP	0,307	0,026	Signifikan Positif
ED → ECP	-0,309	0,026	Signifikan Negatif

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.7 menunjukkan nilai P-value variabel *Environmental Performance* sebesar  $0,026 < 0,05$  dan nilai Path Coefficient 0,307 menunjukkan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* dengan kata lain  $H_1$  diterima, sedangkan variabel *Environmental Disclosure* menunjukkan nilai P-value  $0,026 < 0,05$  dan nilai Path Coefficient sebesar -0,309 yang

artinya *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* dengan kata lain  $H_2$  ditolak.

### 4.3. Interpretasi Hasil

#### 1. Pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Environmental Performance* memiliki koefisien jalur sebesar 0,307 dengan arah hubungan positif dan memiliki nilai signifikansi 0,026. Nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$  berarti variabel *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Economic Performance*, oleh karena itu  $H_1$  “*Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*” diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan Indonesia telah menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan oleh perusahaan sekaligus mengindikasikan adanya kesadaran tentang keseimbangan antar *economic performance* dengan *environmental performance* yang etis. Pencapaian kinerja lingkungan yang baik bertujuan untuk meningkatkan citra positif perusahaan, meningkatkan kepercayaan publik, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan bereputasi dan terkenal mendapatkan lebih banyak kepercayaan dari konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kinerja perusahaan juga otomatis meningkat, dan investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena dipandang beretika dan memiliki prospek masa depan yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan terkait teori legitimasi yaitu Sebuah perusahaan memperoleh legitimasi ketika sistem nilainya selaras dengan sistem nilai masyarakat. Semakin besar porsi perusahaan dalam kegiatan lingkungan, semakin baik citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Citra positif ini dapat menarik perhatian stakeholders dan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Ketika kinerja lingkungan perusahaan meningkat, kinerja ekonomi perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Putra & Utami, 2018) , (Wijaya & Nuryatno, 2019), (Irfansyah et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* perusahaan.

## **2. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance***

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Environmental Disclosure* memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,309 dengan arah hubungan negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*, oleh karena itu H<sub>2</sub> “*Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*” ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan tidak dipengaruhi oleh pelaporan lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, kinerja ekonomi suatu perusahaan dilihat melalui keuntungan yang diperolehnya, bukan melalui informasi yang diberikannya. Pelaku

pasar Indonesia cenderung melihat dan bereaksi terhadap informasi yang terjadi di pasar hanya dalam lingkup informasi yang diberikan. Tidak peduli apa yang diungkapkan perusahaan tentang lingkungan bisnisnya, itu tidak berdampak pada kinerja ekonomi perusahaan. Karena pasar tidak melihat apa yang diungkapkan perusahaan tentang lingkungan bisnis mereka. Pasar hanya melihat return yang dihasilkan perusahaan setiap tahun.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Menurut teori stakeholder, jumlah informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan mempengaruhi pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham dan berdampak pada return tahunan perusahaan. Dikarenakan Perusahaan yang secara langsung menggunakan sumber daya alam dalam proses produksinya menghadapi potensi bencana alam yang lebih besar terhadap lingkungan operasinya. Namun, pengungkapan sejauh mana upaya perbaikan lingkungan yang berkelanjutan tanpa menghadapi masalah hukum terkait degradasi alam dan legitimasi sosial di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ari Retno, 2010), (Wijaya & Nuryatno, 2019) yang menyatakan bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020.

1. Melihat hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil pertama adalah: variabel *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian sesuai maupun sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan, sehingga  $H_1$  diterima.
2. Melihat hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil kedua adalah: variabel *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian yang tidak sesuai dan tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diajukan maka dari itu  $H_2$  ditolak.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Sebaiknya perusahaan terus berkontribusi sebagai peserta PROPER dan memperluas cakupan informasi atas penerbitan laporan keberlanjutan. Selain pemenuhan kewajiban, pelaku usaha juga harus memperhatikan dampak lingkungannya. Hal ini dilakukan untuk menjadikannya model bagi upaya menjaga kelestarian lingkungan.

### 2. Bagi Stakeholder

Temuan penelitian penulis diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pemangku kepentingan, untuk menganalisis dan mengevaluasi perusahaan dengan mengetahui tingkat pengembalian yang akan direalisasikan. Pengungkapan pengelolaan lingkungan perusahaan juga harus menjadi pertimbangan. saat melakukan investasi.

### 3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk melakukan penelitian terhadap semua bisnis yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Karena kesimpulan yang lebih luas yang dapat dicapai oleh peneliti, sampel yang lebih besar dan hasil yang lebih dapat diandalkan dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari Retno, H. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Enviromental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Skripsi Undip*, 1–109.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Indonesia Journal of Economics and Business*, 1(2), 1–8. [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=akuntansi+lingkungan%2C+kinerja+lingkungan&oq=akunta#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DW9rL\\_BQUp6EJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=akuntansi+lingkungan%2C+kinerja+lingkungan&oq=akunta#d=gs_qabs&u=%23p%3DW9rL_BQUp6EJ)
- Environmental, P., Terhadap, P., Dengan, P., Disclosure, E., & Intervening, V. (2015). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7806>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2018). Ihyaul Ulum (FE Universitas Muhammadiyah Malang). *Simpodium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 1–31.
- Ihsan, M. (2017). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014-2016. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Irfansyah, I., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2018). the Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance. *Economics & Accounting Journal*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>
- Kurniawan, R. (2014). Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan Pp No . 47 Tahun 2012 Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 47, 1–65.

- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Ni Gusti, A. M. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 11–37.
- Nuraini, E. (2010). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, 2006*, 1–109.
- Pertiwi, C. A. P., Malikhah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(01), 12–19.
- Putra, D., & Utami, I. L. (2018). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Titisari, K. H., & Alviana, K. (2012). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 56–67.

- Wijaya, B. A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 233–244.
- Yendrawati, R., & Tarusnawati, L. R. (2013). Peran Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 434–442.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2020.**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INDY	PT Indika Energy Tbk
2	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
3	PTRO	PT Petrosea Tbk
4	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
5	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
7	TINS	PT Timah Tbk
8	ITMG	PT IndoTambangraya Megah Tbk

**Lampiran 2. Indikator Pengungkapan Environmental Disclosure Berdasarkan Indeks GRI Standars**

N o.	Pengungkapan GRI	Judul Pengungkapan
<b>Material</b>		
1	GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2	GRI 301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
3	GRI 301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya
<b>Energi</b>		
4	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
5	GRI 302-2	Konsumsi energi di luar energi
6	GRI 302-3	Intensitas energi
7	GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
8	GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
<b>Air</b>		
9	GRI 303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
10	GRI 303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
11	GRI 303-3	Daur ulang dan penggunaan air kembali
<b>Keanekaragaman Hayati</b>		
12	GRI 304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
13	GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
14	GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi
15	GRI 304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
<b>Emisi</b>		
16	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung

17	GRI 305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
18	GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
19	GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
20	GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
21	GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
22	GRI 305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya
<b>Air Limbah dan Limbah</b>		
23	GRI 306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan
24	GRI 306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
25	GRI 306-3	Tumpahan yang signifikan
26	GRI 306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
27	GRI 306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
<b>Kepatuhan Lingkungan</b>		
28	GRI 307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>		
29	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
30	GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber: GRI (Global Reporting Initiative) Standards, 2021

### Lampiran 3. Data Sampel Penelitian

#### 1. Tahun 2017

No	Kode Emiten	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Economic Performance
1	INDY	4	10	8,846513162
2	PTBA	5	13,33333333	12,11784051
3	PTRO	3	20	2,617123256
4	ADRO	4	76,66666667	7,872416019
5	MDKA	4	30	11,63020643
6	ANTM	5	56,66666667	0,454794514
7	TINS	3	36,66666667	4,230413675
8	ITMG	3	23,33333333	18,59938778

## 2. Tahun 2018

No	Kode Emiten	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Economic Performance
1	INDY	4	10	2,666579032
2	PTBA	5	53,33333333	16,52442424
3	PTRO	3	36,66666667	4,169613979
4	ADRO	4	76,66666667	6,763313555
5	MDKA	4	30	7,253298294
6	ANTM	4	50	2,625401828
7	TINS	3	40	3,514689957
8	ITMG	3	20	17,93518945

## 3. Tahun 2019

No	Kode Emiten	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Economic Performance
1	INDY	5	36,66666667	0,138058874
2	PTBA	5	63,33333333	11,97438414
3	PTRO	4	36,66666667	5,684482546
4	ADRO	5	76,66666667	6,027375243
5	MDKA	3	26,66666667	7,280254689
6	ANTM	4	50	0,642002396
7	TINS	4	56,66666667	3,002188762
8	ITMG	4	43,33333333	10,46300332

#### 4. Tahun 2020

No	Kode Emiten	Environmental Performance	Environmental Disclosure	Economic Performance
1	INDY	5	36,66666667	29,6154961
2	PTBA	5	70	7,238827514
3	PTRO	3	56,66666667	6,135309843
4	ADRO	5	76,66666667	2,48379473
5	MDKA	3	30	3,107947149
6	ANTM	4	53,33333333	3,622348988
7	TINS	4	43,33333333	2,346115432
8	ITMG	3	53,33333333	3,264893249

#### Lampiran 4. Data Hasil Environmental Performance (PROPER)

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020
1	INDY	4	4	5	5
2	PTBA	5	5	5	5
3	PTRO	3	3	4	3
4	ADRO	4	4	5	5
5	MDKA	4	4	3	3
6	ANTM	5	4	4	4
7	TINS	3	3	4	4
8	ITMG	3	3	4	3

### Lampiran 5. Data Hasil Environmental Disclosure

No	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020
1	INDY	10	10	36,66666667	36,66666667
2	PTBA	13,33333333	53,33333333	63,33333333	70
3	PTRO	20	36,66666667	36,66666667	56,66666667
4	ADRO	76,66666667	76,66666667	76,66666667	76,66666667
5	MDKA	30	30	26,66666667	30
6	ANTM	56,66666667	50	50	53,33333333
7	TINS	36,66666667	40	56,66666667	43,33333333
8	ITMG	23,33333333	20	43,33333333	53,33333333

### Lampiran 6. Data Hasil Economic Performance

#### 1. Tahun 2017

No	Kode Emiten	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	INDY	Rp 4.824.497.355.000	Rp 54.535.581.045.000	8,846513162
2	PTBA	Rp 2.664.408.000.000	Rp 21.987.482.000.000	12,11784051
3	PTRO	Rp 178.305.000.000	Rp 6.813.015.000.000	2,617123256
4	ADRO	Rp 8.046.570.000.000	Rp 102.212.205.000.000	7,872416019
5	MDKA	Rp 646.996.770.000	Rp 5.563.072.110.000	11,63020643
6	ANTM	Rp 136.503.269.000	Rp 30.014.273.452.000	0,454794514
7	TINS	Rp 502.417.000.000	Rp 11.876.309.000.000	4,230413675
8	ITMG	Rp 3.790.545.000.000	Rp 20.379.945.000.000	18,59938778

## 2. Tahun 2018

No	Kode Emiten	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	INDY	Rp 1.467.932.835.000	Rp 55.049.290.395.000	2,666579032
2	PTBA	Rp 3.994.438.000.000	Rp 24.172.933.000.000	16,52442424
3	PTRO	Rp 347.490.000.000	Rp 8.333.865.000.000	4,169613979
4	ADRO	Rp 7.163.115.000.000	Rp 105.911.325.000.000	6,763313555
5	MDKA	Rp 868.012.410.000	Rp 11.967.140.670.000	7,253298294
6	ANTM	Rp 874.426.593.000	Rp 33.306.390.807.000	2,625401828
7	TINS	Rp 531.349.000.000	Rp 15.117.948.000.000	3,514689957
8	ITMG	Rp 3.881.340.000.000	Rp 21.640.920.000.000	17,93518945

## 3. Tahun 2019

No	Kode Emiten	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	INDY	Rp 74.886.510.000	Rp 54.242.445.975.000	0,138058874
2	PTBA	Rp 3.125.081.000.000	Rp 26.098.052.000.000	11,97438414
3	PTRO	Rp 469.860.000.000	Rp 8.265.660.000.000	5,684482546
4	ADRO	Rp 6.525.030.000.000	Rp 108.256.575.000.000	6,027375243
5	MDKA	Rp 1.038.804.795.000	Rp 14.268.797.445.000	7,280254689
6	ANTM	Rp 193.852.031.000	Rp 30.194.907.730.000	0,642002396
7	TINS	Rp 611.284.000.000	Rp 20.361.278.000.000	3,002188762
8	ITMG	Rp 1.897.530.000.000	Rp 18.135.615.000.000	10,46300332

**4. Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>
1	INDY	Rp 1.551.716.610.000	Rp 5.239.542.855.000	29,6154961
2	PTBA	Rp 1.741.427.000.000	Rp 24.056.755.000.000	7,238827514
3	PTRO	Rp 487.470.000.000	Rp 7.945.320.000.000	6,135309843
4	ADRO	Rp 2.377.575.000.000	Rp 95.723.490.000.000	2,48379473
5	MDKA	Rp 433.375.245.000	Rp 13.944.099.570.000	3,107947149
6	ANTM	Rp 1.149.353.693.000	Rp 31.729.512.995.000	3,622348988
7	TINS	Rp 340.602.000.000	Rp 14.517.700.000.000	2,346115432
8	ITMG	Rp 567.420.000.000	Rp 17.379.435.000.000	3,264893249

**Lampiran 7. Hasil *Latent Variable Coefficients***

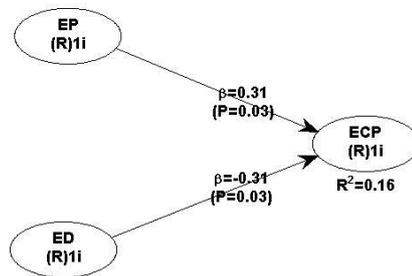
	EP	ED	ECP
R-squared			0.160
Adj. R-squared			0.102
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	1.248	1.271	1.109
Q-squared			0.181
Min	-1.238	-1.696	-1.109
Max	1.318	1.674	3.513
Median	0.040	-0.095	-0.213
Mode	0.040	-0.348	-1.109
Skewness	0.053	0.129	1.679
Exc. kurtosis	-1.311	-0.844	3.062
Unimodal-RS	No	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	Yes	Yes	No
Normal-RJB	Yes	Yes	No
Histogram	View	View	View

### Lampiran 8. Hasil Combined Loading and Cross-Loading

	EP	ED	ECP	Type (as defined)	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.109	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.109	<0.001
Y	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.109	<0.001

### Lampiran 9. Hasil General SEM Analysis Result

Model fit and quality indices	
Average path coefficient (APC)	=0.308, P=0.013
Average R-squared (ARS)	=0.160, P=0.044
Average adjusted R-squared (AARS)	=0.102, P=0.137
Average block VIF (AVIF)	=1.025, acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
Average full collinearity VIF (AFVIF)	=1.209, acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$
Tenenhaus GoF (GoF)	=0.400, small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$
Sympson's paradox ratio (SPR)	=1.000, acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)	=1.000, acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	=1.000, acceptable if $\geq 0.7$
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	=1.000, acceptable if $\geq 0.7$
General model elements	

**Lampiran 10. Hasil Model Penelitian**

**Lampiran 11. Hasil Path Coefficients**

Path coefficients			
	EP	ED	ECP
EP			
ED			
ECP	0.307	-0.309	

P values			
	EP	ED	ECP
EP			
ED			
ECP	0.026	0.026	

## Lampiran 12. Indikator penilai PROPER

### 1. Indikator Emas

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai program kerja konservasi penggunaan air.</li> <li>2. Melakukan audit penggunaan air secara berkala.</li> <li>3. Mempunyai neraca penggunaan air untuk seluruh air yang digunakan.</li> <li>4. Melakukan upaya <i>recycle</i> minimal 30% dari total air limbah yang dihasilkan berdasarkan <i>baseline</i> data.</li> </ol>
Pencemaran udara/energi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai program konservasi energi dan pengurangan emisi udara.</li> <li>2. Melakukan audit penggunaan energi dan pengendalian emisi udara.</li> <li>3. Mempunyai neraca penggunaan energi.</li> <li>4. Melakukan kegiatan pengurangan emisi <i>fugitive</i> minimal 20% dari <i>baseline</i> data.</li> <li>5. Melakukan kegiatan pengurangan penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon).</li> <li>6. Melakukan kegiatan pengurangan GRK sebesar minimal 5% dari <i>baseline</i> data.</li> <li>7. Melakukan efisiensi energi minimal 5% dari <i>baseline</i> data.</li> </ol>
Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai program 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>) untuk pengolahan limbah B3.</li> <li>2. Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah yang berpotensi untuk dilakukan 3R selama periode penilaian berdasarkan <i>baseline</i> data.</li> </ol>
Padat non B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai program 3R kegiatan pengolahan limbah non B3.</li> <li>3. Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah padat non B3 yang berpotensi untuk dilakukan 3R berdasarkan <i>baseline</i> data.</li> </ol>

System manajemen lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan audit lingkungan secara keseluruhan berskala.</li> <li>2. Memperoleh sertifikasi system manajemen lingkungan (SML) dari lembaga akreditasi lebih dari satu kali.</li> <li>3. Telah mendapatkan peringkat PROPER hijau selama dua kali berturut-turut.</li> </ol>
<i>Community Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri, seperti adanya usaha mandiri masyarakat.</li> <li>2. Mendapatkan penghargaan <i>Corporate Social Responsible</i> (CSR) dari lembaga kredibel lainnya.</li> </ol>

## 2. Indikator Hijau

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mempunyai program kerja konservasi penggunaan air.</li> <li>6. Melakukan audit penggunaan air secara berkala.</li> <li>7. Mempunyai neraca penggunaan air untuk seluruh air yang digunakan.</li> <li>8. Melakukan upaya <i>recycle</i> minimal 30% dari total air limbah yang dihasilkan berdasarkan <i>baseline</i> data.</li> </ol>
Pencemaran udara/energi	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Mempunyai program konservasi energi dan pengurangan emisi udara.</li> <li>9. Melakukan audit penggunaan energi dan pengendalian emisi udara.</li> <li>10. Mempunyai neraca penggunaan energi.</li> <li>11. Melakukan kegiatan pengurangan emisi <i>fugitive</i> minimal 20% dari <i>baseline</i> data.</li> <li>12. Melakukan kegiatan pengurangan penggunaan BPO (Bahan Perusak Ozon).</li> <li>13. Melakukan kegiatan pengurangan GRK sebesar minimal 5% dari <i>baseline</i> data.</li> <li>14. Melakukan efisiensi energi minimal 5% dari <i>baseline</i> data.</li> </ol>

Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mempunyai program 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>) untuk pengolahan limbah B3.</li> <li>4. Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah yang berpotensi untuk dilakukan 3R selama periode penilaian berdasarkan baseline data.</li> </ol>
Padat non B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai program 3R kegiatan pengolahan limbah non B3.</li> <li>4. Melakukan upaya 3R minimal 30% dari total limbah padat non B3 yang berpotensi untuk dilakukan 3R berdasarkan baseline data.</li> </ol>
System manajemen lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melakukan audit lingkungan secara keseluruhan berskala.</li> <li>5. Memperoleh sertifikasi system manajemen lingkungan (SML) dari lembaga akreditasi lebih dari satu kali.</li> <li>6. Telah mendapatkan peringkat PROPER hijau selama dua kali berturut-turut.</li> </ol>
<i>Community Development</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan upaya pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri, seperti adanya usaha mandiri masyarakat.</li> <li>4. Mendapatkan penghargaan <i>Corporate Social Responsible (CSR)</i> dari lembaga kredibel lainnya.</li> </ol>

### 3. Indikator Biru

Aspek	Indikator
Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 100% data pemantauan memenuhi BMAL (Baku Mutu Air Limbah).</li> <li>2. Menyampaikan 100% data pemantauan yang dipersyaratkan.</li> <li>3. Memenuhi seluruh ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan.</li> </ol>
AMDAL (analisis dampak lingkungan)	Melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan RKL/RPL atau UKL/UPL sesuai dengan ketentuan dan persyaratan AMDAL.

Udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi sumber emisi yang berjumlah <math>\leq 5</math> cerobong, semua cerobong harus dilakukan pemantauan.</li> <li>2. Bagi sumber emisi yang berjumlah <math>&gt; 5</math> cerobong, dapat dilakukan pemantauan minimal 80% dari jumlah total cerobong.</li> <li>3. Bagi yang memiliki baku mutu emisi spesifik semua parameter dipantau, sedangkan yang tidak memiliki baku mutu emisi spesifik dipilih 3 parameter yang dominant.</li> <li>4. Menyampaikan 100% data pemantauan yang dipersyaratkan.</li> <li>5. 100% data pemantauan memenuhi BMEU yang dipersyaratkan.</li> <li>6. Memenuhi seluruh ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan.</li> </ol>
Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi <math>\geq 90\%</math> ketentuan pengelolaan limbah B3 yang wajib dilakukan sesuai dengan izin dimiliki oleh perusahaan.</li> <li>2. Kinerja PLB3 <math>\geq 90\%</math> dari total LB3 yang dihasilkan yang tercatat dalam neraca limbah B3.</li> <li>3. Telah menyelesaikan upaya <i>clean-up open dumping</i> dan <i>open burning</i> dan atau upaya lanjut yang telah disetujui oleh KLH.</li> <li>4. Melakukan upaya 3R.</li> </ol>

#### 4. Indikator Merah

Aspek	Indikator
AMDAL (analisis dampak lingkungan)	Melaksanakan <50% kegiatan pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan dalam AMDAL.
Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. &lt;50% data pemantauan memenuhi BMAL yang dipersyaratkan.</li> <li>3. Menyampaikan &lt;50% data pemantauan yang dipersyaratkan.</li> <li>4. Memenuhi &lt;50% ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan.</li> </ol>
Udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemantauan dilakukan &lt;3 cerobong.</li> <li>2. Bagi sumber emisi yang berjumlah &gt;5 cerobong dilakukan pemantauan minimal &lt; 30% dari jumlah total cerobong.</li> <li>3. Memantau 50% parameter dari baku mutu emisi spesifik dipantau &lt;2 parameter yang dominant.</li> <li>4. Menyampaikan &lt;50% data pemantauan yang dipersyaratkan.</li> <li>5. &lt;50% data pemantauan memenuhi BMEU yang dipersyaratkan.</li> <li>6. Memenuhi &lt;50% ketentuan teknis lainnya yang dipersyaratkan.</li> </ol>
Limbah B3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memenuhi &lt;40% ketentuan pengelolaan limbah B3 yang wajib dilakukan sesuai dengan izin yang dimiliki oleh perusahaan.</li> <li>2. Kinerja PLB3 &lt;40% dari total limbah B3 yang dihasilkan yang tercatat dalam neraca LB3.</li> <li>3. Sudah menghentikan <i>open dumping</i> dan <i>open burning</i>.</li> <li>4. Tidak memiliki izin pengelolaan limbah B3 dan atau menyerahkan limbah B3 ke pihak ke-3 yang tidak memiliki izin</li> <li>5. Telah melakukan usaha pengelolaan limbah B3 kepihak ke-3 yang tidak memiliki izin.</li> </ol>

## 5. Indikator Hitam

Aspek	Indikator
AMDAL (analisis dampak lingkungan)	Tidak memiliki AMDAL yang telah disetujui oleh komisi AMDAL.
Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air limbah yang dibuang ke lingkungan lebih besar dari 500% BMAL dari 80% data yang wajib disampaikan sesuai dengan yang dipersyaratkan.</li> <li>2. Tidak melakukan pemantauan air limbah sama sekali.</li> <li>3. Melakukan <i>by pass</i> untuk pembuangan air limbah dengan sengaja.</li> <li>4. Melakukan <i>by pass</i> lebih dari satu kali.</li> </ol>
Udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak melakukan pemantauan emisi cerobong sama sekali.</li> <li>2. 50% data pemantauan yang wajib disampaikan melebihi 500% BMEU</li> </ol>
Limbah B3	Melakukan kegiatan <i>open dumping</i> dan/atau <i>open burning</i> limbah B3 dengan sengaja secara langsung ke lingkungan dan tidak melakukan upaya sama sekali.